

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut pengalaman penulis selama ini pembelajaran biologi pada materi kultur jaringan masih abstrak karena siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan hanya membaca buku panduan saja, oleh sebab itulah penulis menggunakan video pembelajaran pada materi kultur jaringan ini untuk membantu siswa mendapat gambaran yang lebih jelas tentang praktek kultur jaringan secara langsung melalui video pembelajaran.

Dan menurut beberapa penelitian **Pengaruh Video-Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 5 Pontianak pada Materi Kesetimbangan Kimia**” Nurhayati, S. (2014) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar tanpa menggunakan media video-animasi. Pembelajaran menggunakan video-animasi memberikan pengaruh sebesar 27,34% terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak, kemudian ditambahkan penelitian dari **“Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Kultur Jaringan terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”** menerangkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video Pembelajaran Kultur Jaringan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen 80,00 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 70, 86.

Saat ini penggunaan media untuk membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan manfaatnya, alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan saat ini perubahan dari yang tadinya berfokus pada media cetak atau buku sekarang penyediaan media pembelajaran, oleh sebab itu saya terdorong untuk membuat video pembelajaran ini pada mata pelajaran biologi di materi kultur jaringan.

Pembelajaran biologi yang dilakukan dengan baik dapat memberikan peluang kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka,

sehingga pembelajaran tersebut dapat mendekati kearah dan tujuan pembelajaran dalam artian yang sesungguhnya. Namun kenyataan berbanding terbalik.

Berdasarkan observasi dilapangan yaitu di Sma Muhammadiyah 09 Kualuh-Hulu, dengan mewawancarai Ibu Arfah S.Pd pada tahun 2016, metode pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru sering kali menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat guru terlihat lebih aktif saat kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yaitu tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 yaitu kurang dari 65, sementara KKM untuk mata pelajaran biologi kelas XI yaitu 65.

Media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanupulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Peranan media dalam proses pembelajaran yang diungkapkan (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 6-7-2015) antara lain adalah:

- 1)Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.

- 2)Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar.

- 3)Sumber belajar bagi peserta didik, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari peserta didik baik individu maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

Karakteristik dan kemampuan media perlu diperhatikan oleh guru agar dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh, media video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau

psikomotor. Akan tetapi, video mungkin saja kehilangan detail dalam pemaparan materi karena siswa harus mampu mengingat detail dari scene ke scene. Umumnya, siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif didalam berinteraksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pembuatan Media Video Pembelajaran Pada dan Implementasi Terhadap Hasil Belajar pada Materi Kultur Jaringan di Sma Muhammadiyah 09 Kualuh-Hulu T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru masih sangat kurang dalam penggunaan media pembelajaran
- b. Guru kurang kreatif dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat pada materi

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu ada pembatasan masalah dari identifikasi yang ada. Masalah yang akan diteliti dari permasalahan ini sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilaksanakan di SMA MUHAMMADIYAH 9 Kualuh-Hulu dan objek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester I tahun pembelajaran 2016-2017.
- b. Rancangan pembelajaran biologi yang diterapkan pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan video pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif

1.4 Rumusan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu ada pembatasan masalah dari identifikasi yang ada. Masalah yang akan diteliti dari permasalahan ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembuatan media video pembelajaran diketahui?
- b. Bagaimana implementasi media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kultur jaringan di SMA MUHAMMADIYAH 09 Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk membuat media video pembelajaran pada materi kultur jaringan.
- b. Untuk mengetahui implementasi media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kultur jaringan di SMA MUHAMMADIYAH 09 Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan penulis dalam proses belajar mengajar nantinya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan suatu materi pokok, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimum.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru–guru biologi dalam memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok sehingga memperoleh hasil belajar yang optimum.
- c. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi penulis selanjutnya.